

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen formatif dapat meningkatkan *habits of mind* mahasiswa. Hasil uji menunjukkan bahwa keseluruhan nilai HoM akhir lebih tinggi dibandingkan dengan nilai HoM awal mahasiswa. Setiap kategori HoM (*self regulation*, *critical thinking* dan *creative thinking*) terlihat bahwa peningkatan kategori HoM *self regulation* (0,58), *critical thinking* (0,46) dan *creative thinking* (0,52). Sesuai temuan peningkatan HoM terjadi karena komponen asesmen formatif (umpan balik, *peer assessment*, dan *self assessment*) dapat melatih, dan mengembangkan kemampuan berpikir mahasiswa jika diberikan secara konsisten, dan berkesinambungan. Asesmen formatif memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan *habits of mind* sebesar 27,5%. Komponen asesmen yang paling berpengaruh terhadap HoM adalah umpan balik (31,2%), *self assessment* (15,1%) dan *peer assessment* (14%). Pengaruh asesmen formatif terhadap kategori HoM *self regulation* (25,8%) lebih besar daripada *critical thinking* (23,9%) dan *creative thinking* (21,7%). Kontribusi asesmen formatif yang lebih rendah pada kemampuan *critical thinking* dan *creative thinking* dibandingkan *self regulation* menunjukkan bahwa asesmen formatif lebih dapat melatih kemampuan *self regulation* mahasiswa.

Penerapan asesmen formatif menunjukkan peningkatan penguasaan konsep hasilnya menunjukkan tidak berkorelasi signifikan, tetapi penerapan asesmen formatif tetap memiliki kontribusi terhadap peningkatan penguasaan konsep walaupun cenderung kecil dan dapat diabaikan. Komponen asesmen masing-masing berpengaruh terhadap penguasaan konsep adalah umpan balik (0,3%), *self assessment* (2,7%) dan *peer assessment* (3,1%).

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat dikemukakan beberapa rekomendasi. Bagi dosen, pembentukan *habits of mind* melalui penerapan asesmen formatif memerlukan perencanaan dosen dalam merancang instrumen-instrumen seperti *task*, *rubrik* yang akan diperlukan dalam pembelajaran sehingga dosen harus sudah mempersiapkannya terlebih dahulu dengan baik. Melalui pembelajaran dengan strategi asesmen formatif dapat mempererat hubungan antara dosen dan mahasiswa, karena adanya interaksi yang kontinu dan berkesinambungan. Seringnya dosen memberikan *feedback* baik *written* maupun *oral* secara langsung kepada mahasiswa membuat lebih mengenal karakter mahasiswa, sehingga dosen dapat mengarahkan kebiasaan berpikir mahasiswanya. Oleh karena itu disarankan agar dosen senantiasa menerapkan strategi asesmen formatif berbasis proses dan produk dalam pembelajarannya ataupun penggunaan asesmen formatif yang lebih variatif.

Bagi mahasiswa harus memahami maksud baik dibalik pemberian tugas dengan berpikiran positif sehingga dalam pengerjaannya dilandasi rasa semangat dan harus didasari sikap disiplin untuk menyelesaikan semua tugas dengan baik karena sudah selayaknya mahasiswa dapat memanfaatkan waktu luang untuk mengerjakan tugas-tugas dengan maksimal. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis sedapat mungkin terlebih dahulu menganalisis kembali perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti ini untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam hal alokasi waktu, fasilitas pendukung termasuk media pembelajaran dan karakteristik subjek yang ada pada tempat penelitian tersebut dilakukan, acuan penelitian selanjutnya dengan mengaitkan aspek-aspek yang belum diungkap dan dikembangkan dari variabel-variabel dalam penelitian ini serta dapat mengembangkan instrumen-instrumen yang jauh lebih baik dalam mengungkapkan aspek-aspek lainnya.